

**KERETA KENCANA KYAI GARUDA YAKSA PADA
KAIN PANJANG BATIK**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA JURUSAN
KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

KERETA KENCANA KYAI GARUDA YAKSA PADA KAIN PANJANG BATIK



PENCIPTAAN

**Aldio Calvin Immanuellano
NIM 2112254022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

KERETA KENCANA KYAI GARUDA YAKSA PADA KAIN PANJANG BATIK diajukan oleh Aldio Calvin Immanuellano, NIM. 2112254022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006 /NIDN. 0028087208

Pembimbing II/Penguji II



Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

NIP. 19900622 201903 2 021 /NIDN. 0022069009

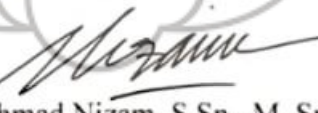
Cognate/Penguji Ahli



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum

NIP. 19730422 199903 1 005 /NIDN. 0022047304

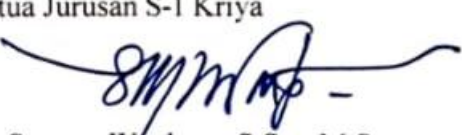
Koordinasi Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006 /NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya

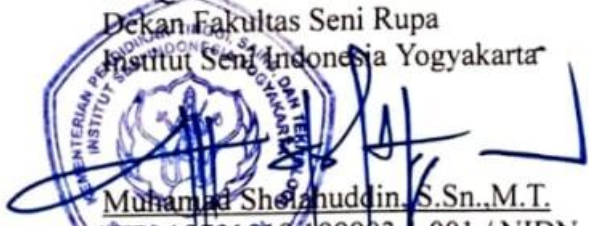


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003 /NIDN.0019107504

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19791019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Tuhan yang Maha Esa

Kedua Orang Tua bapak Titus Budi Anggodo, ibu Tabita Oki Hariyanti dan Nurani Indah Pertiwi yang telah memberikan dukungan motivasi baik fisik maupun materi. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Kriya yang sangat saya hormati telah berbagi ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.



MOTTO

“LEBIH BAIK MENCOBA DARIPADA TIDAK SAMA SEKALI”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Desember 2025


Aldio Calvin Immanuel

NIM. 2112254022

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa pada Kain Panjang Batik”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing tugas akhir dan pihak lain, baik yang diberikan secara tulis maupun lisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
5. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Seluruh dosen dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai;
7. Kedua orang tua, bapak Titus Budi Anggodo dan ibu Tabita Oki Haryanti, yang telah memberikan dukungan moral dan material;
8. Nurani Indah Pertiwi, selaku orang yang selalu ada dalam kehidupan penulis, serta memberikan *support*, serta inspirasi dalam proses berkarya;
9. Yasinta Laila, Martin Mezo, dan Teman-teman Angkatan 21 yang telah memberikan semangat penulis dalam proses pembuatan karya;

Terlepas dari kurangnya laporan ini, penulis masih berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca dan penikmat seni.

Yogyakarta, 12 Desember 2025



Aldio Calvin Immanuel

NIM 2112254022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	1
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II.....	6
KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	9
BAB III	13
PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan.....	13
B. Analisis Data	20
C. Hasil Analisis Data Acuan	23
D. Rancangan Karya	24
E. Proses Perwujudan	42
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	54
BAB IV.....	61

TINJAUAN KARYA	61
A. Tinjauan Umum	61
B. Tinjauan Khusus	61
BAB V	80
PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMAN.....	83
DAFTAR WAWANCARA.....	84
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kereta kencana kyai garuda yaksa	6
Gambar 2. 2 prosesi jamasan kereta pusaka Kanjeng Nyai Jimat.....	7
Gambar 2. 3 batik tulis kain panjang	8
Gambar 2. 4 Bagian-Bagian Kain Panjang Gaya Pedalaman	9
Gambar 3. 1 kereta kencana kyai garuda yaksa	13
Gambar 3. 2 mahkota Tengah atap pada bagian kereta	14
Gambar 3. 3 kereta kencana kyai garuda yaksa	14
Gambar 3. 4 lampu kereta kencana kyai garuda yaksa	15
Gambar 3. 5 motif naga pada bagian atap kereta	15
Gambar 3. 6 Singa.....	16
Gambar 3. 7 Kuda	16
Gambar 3. 8 Motif daun pada sumbu kereta	17
Gambar 3. 9 Karya Basoeki Abdullah	17
Gambar 3. 10 Karya HR Suhardi	18
Gambar 3. 11 Karya I Nyoman Nuarta	18
Gambar 3. 12 Motif batik lereng kombinasi	19
Gambar 3. 13 Motif batik sido mukti	19
Gambar 3. 14 Motif batik roro ireng gurdo.....	20
Gambar 3. 15 Desain Alternatif 1	28
Gambar 3. 16 Desain Alternatif 2	28
Gambar 3. 17 Desain Alternatif 3	29
Gambar 3. 18 Desain Alternatif 4	29
Gambar 3. 19 Desain Alternatif 5	29
Gambar 3. 20 Desain Alternatif 6	30
Gambar 3. 21 Desain Alternatif 7	30
Gambar 3. 22 Desain Alternatif 8	30
Gambar 3. 23 Desain Alternatif 9	31
Gambar 3. 24 Desain Alternatif 10	31
Gambar 3. 25 Desain Alternatif 11	31
Gambar 3. 26 Desain Alternatif 12	32
Gambar 3. 27 Desain Alternatif 13	32
Gambar 3. 28 Desain Alternatif 14	32
Gambar 3. 29 Desain Alternatif 15	33
Gambar 3. 30 Desain Alternatif 16	33
Gambar 3. 31 Desain Alternatif 17	33
Gambar 3. 32 Desain Alternatif 18	34
Gambar 3. 33 Desain Alternatif 19	34
Gambar 3. 34 Desain Alternatif 20	34
Gambar 3. 35 Desain Alternatif 21	35
Gambar 3. 36 Desain Alternatif 22	35
Gambar 3. 37 Desain Alternatif 23	35
Gambar 3. 38 Desain Terpilih 1	36

Gambar 3. 39 Desain Terpilih 2	37
Gambar 3. 40 Desain Terpilih 3	38
Gambar 3. 41 Desain Terpilih 4	39
Gambar 3. 42 Desain Terpilih 5	40
Gambar 3. 43 Desain Terpilih 6	41
Gambar 3. 44 Proses Mordanting kain	49
Gambar 3. 45 Proses Nyorek	49
Gambar 3. 46 Proses Mencanting	50
Gambar 3. 47 Proses Isen-isen	50
Gambar 3. 48 Proses wedel	51
Gambar 3. 49 Proses Pelorodan pertama	51
Gambar 3. 50 Proses bironi	52
Gambar 3. 51 Proses Soga	52
Gambar 3. 52 Proses Pelorodan kedua	53
Gambar 3. 53 Proses Pelorodan kedua	53
Gambar 4. 1 Karya Kain panjang batik 1	62
Gambar 4. 2 Detail Karya 1	63
Gambar 4. 3 Karya Kain panjang batik 2	65
Gambar 4. 4 Detail Karya 2	66
Gambar 4. 5 Karya Kain panjang batik 3	68
Gambar 4. 6 Detail Karya 3	69
Gambar 4. 7 Karya Kain panjang batik 4	71
Gambar 4. 8 Detail Karya 4	72
Gambar 4. 9 Karya Kain panjang batik 5	74
Gambar 4. 10 Detail Karya 5	75
Gambar 4. 11 Karya Kain panjang batik 6	77
Gambar 4. 12 Detail Karya 6	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sketsa Unsur motif kereta kencana	25
Tabel 3. 2 Bahan pembuatan batik	42
Tabel 3. 3 Alat pembuatan Batik	44
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya bahan karya 1	54
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya bahan karya 2	55
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya bahan karya 3	56
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya bahan karya 4	57
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya bahan karya 5	58
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya bahan karya 6	59
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya bahan karya 7	60



INTISARI

Penciptaan karya batik ini bertujuan menghadirkan kembali nilai historis dan simbolik Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa, salah satu pusaka penting Keraton Yogyakarta, ke dalam medium batik tulis kain panjang. Kereta kencana tersebut memiliki beragam ornamen khas seperti mahkota, naga, singa, lampu, dan roda yang kemudian diolah dan disederhanakan menjadi elemen motif batik tanpa menghilangkan makna filosofisnya. Melalui pengolahan visual tersebut, karya ini berupaya menghadirkan kembali nilai budaya keraton dalam wujud ekspresi batik kontemporer. Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada metode S.P. Gustami yang meliputi tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan data mengenai sejarah, bentuk visual, serta makna simbolik Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa. Tahap perancangan mencakup pembuatan sketsa motif, penentuan komposisi, dan pengolahan unsur dekoratif. Tahap perwujudan diwujudkan melalui proses batik tulis menggunakan canting, pewarnaan dengan naphtol biru dan soja, pelorodan, hingga tahap akhir penyelesaian karya. Pemilihan warna naphtol dan soja bertujuan menampilkan karakter warna khas batik Yogyakarta yang hangat, anggun, dan bernuansa klasik. Hasil penciptaan berupa karya batik tulis kain panjang berjudul *Jati Diri ing Kyai Garuda Yaksa, Kusuma Bangsa Manggala Yaksa, Thandhinging Kudho Lakuning Rodha, Lakuning Rodha Muruping dhiplah, Sura Dhira Jayanagara*, dan *Cakra Lampa Pustaka Garudha Yaksa*. Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya keraton dapat diaktualisasikan kembali dalam konteks busana masa kini, sehingga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya sekaligus pengembangan desain batik kontemporer yang berakar pada tradisi.

Kata Kunci: Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa, Kain Panjang Batik

ABSTRACT

The creation of this batik work aims to bring back the historical and symbolic value of the Kyai Garuda Yaksa Carriage, one of the important heirlooms of the Yogyakarta Palace, into the medium of long cloth written batik. The carriage has a variety of distinctive ornaments such as crowns, dragons, lions, lamps, and wheels which are then processed and simplified into elements of batik motifs without losing their philosophical meaning. Through this visual processing, this work seeks to bring back the cultural value of the palace in the form of contemporary batik expression. The creation method used refers to the S.P. Gustami method which includes three stages, namely exploration, design, and realization. The exploration stage was carried out through the collection of data on the history, visual form, and symbolic meaning of the Kyai Garuda Yaksa Carriage. The design stage includes sketching motifs, determining composition, and processing decorative elements. The stage of embodiment is realized through the process of written batik using canting, coloring with blue naphthol and soja, pelorodan, until the final stage of the completion of the work. The selection of naphthol and soja colors aims to display the characteristic color character of Yogyakarta batik that is warm, elegant, and has classic nuances. The result of the creation was a long cloth written batik work entitled Jati Diri di Kyai Garuda Yaksa, Kusuma Bangsa Manggala Yaksa, Thandhining Kudho Lakuning Rodha, Lakuning Rodha Muruping Dhiplah, Sura Dhira Jayanagara, and Cakra Lampa Pustaka Garudha Yaksa. These works show that the cultural value of the palace can be re-actualized in the context of today's fashion, thus contributing to the preservation of cultural heritage as well as the development of contemporary batik designs rooted in tradition.

Keywords: Kyai Garuda Yaksa Carriage, Batik Long Cloth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keraton Yogyakarta memiliki berbagai pusaka salah satunya adalah kereta kencana. Sebagai pusaka, kereta kencana ditanggapi oleh Masyarakat Yogyakarta sebagai simbol kebesaran dinasti Kasultanan Yogyakarta yang tidak lekang oleh waktu, terbukti sampai saat ini masih diperlihatkan melalui upacara ritual jamasan pusaka kereta kencana pada bulan sura dan prosesi arak-arakan kirab jumenengan sultan maupun kirab resepsi pernikahan yang menggunakan kereta keraton.

Pemilihan Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa sebagai objek perancangan karya didasarkan pada posisinya sebagai kereta pusaka yang paling istimewa, megah, dan bernilai spesial di antara koleksi kereta Keraton Yogyakarta. Keistimewaan kereta ini terletak pada keragaman ukiran ornamen yang menghiasi seluruh permukaannya. Sementara itu, aspek kemegahannya ditonjolkan melalui dekorasi berupa mahkota, singa dan naga bersayap yang memberikan kesan keagungan, dan nilai spesialnya diperkuat oleh penggunaan lapisan emas yang menjadikannya semakin berharga.

Kereta kencana ini merupakan kendaraan spesial yang digunakan pada zaman dahulu. Kegunaan kereta kencana berbeda dengan kendaraan biasa pada umumnya. Kereta kencana diperuntukan bagi kalangan bangsawan, raja, ratu, maupun sultan, kereta ini hanya digunakan untuk acara khusus yaitu acara-acara penting dalam sebuah kerajaan di daerah tersebut, seperti halnya kirab pengantin, upacara kebesaran, penobatan, dan lain sebagainya. Pada kereta kencana terdapat ornamen atau ragam hias untuk mempercantik kereta kencana tersebut.

Kereta pusaka ini merupakan simbol Sejarah dan kebesaran kraton, sehingga kehadirannya dalam batik menjadi jembatan antara warisan budaya dan praktik seni. Dengan pembuatan motif batik, nilai nilai budaya yang sebelumnya hanya hadir dalam ruang kraton, dapat diakses, dipahami, dan dapat diapresiasi oleh publik, dan masyarakat luas. Batik

berfungsi sebagai medium yang menghidupkan Kembali identitas kultural Yogyakarta dalam ruang keseharian, bukan hanya sebagai artefak museum. Memvisualisasi kedalam kain panjang karena kereta kencana Kyai Garuda Yaksa kereta paling Istimewa yang dimiliki oleh Keraton Yogyakarta dan menjadi salah satu pusaka Keraton Yogyakarta berupa kereta kencana.

Keberadaan kereta kencana yang menginspirasi seniman dalam pembuatan karya. Oleh karena itu kereta ini bisa menginspirasi seniman seniman. Keberadaan kereta kencana Kyai Garuda Yaksa menimbulkan kekaguman pada masyarakat, oleh karena itu tidak menghiraukan jika kereta kencana Kyai Garuda Yaksa itu menjadi sumber inspirasi untuk membuat karya.

Seniman yang terinspirasi dari kereta kencana diantara adalah Basoeki Abdullah, HR Suhardi, dan I Nyoman Nuarta. Pada salah satu karya lukis Basuki Abdullah menggambarkan seorang ratu kidul sedang mengendarai kereta kencana dengan ditarik empat ekor kuda yang sedang berjalan diatas air. Sedangkan pada karya patung I Nyoman Nuarta menggambarkan tokoh Arjuna dan Kresna sedang menunggangi kereta kencana ditarik oleh delapan ekor kuda, dan untuk karya batik lukis H.R Suhardi menggambarkan sebuah kereta kencana yang ditarik oleh dua ekor kuda yang seolah sedang berjalan melewati lembah.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kereta kencana itu dikenal masyarakat luas dan menimbulkan kekaguman terbukti dari kereta itu dibuat secara masif dimedia batik. Rata rata karya mereka menggambarkan kereta kencana secara naturalis dan dekoratif. Oleh karena itu karya yang akan dibuat tidak sama seperti karya yang sudah ada. Sampai saat ini belum ditemukan batik kain panjang yang terinspirasi dari Kereta kencana Kyai Garuda Yaksa. Unsur unsur yang ada pada kereta kencana Kyai Garuda Yaksa yang memiliki ciri khas seperti lampu, mahkota, roda, naga,dan singa . unsur tersebut nantinya akan dirubah menjadi motif batik pada kain panjang yang nantinya akan digunakan untuk dipakai.

Perancangan dan penyusunan motif, penentuan komposisi warna, serta mewujudkan karya dengan teknik tradisional. Perkembangan Seni

Batik Tulis Khususnya Pada Kain Panjang Banyak Diminati Oleh beberapa kalangan yaitu: remaja, dewasa, dan orang tua. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap kain panjang untuk dunia fashion masa kini. seperti, berkain, penggunaan seragam sekolah pada Kamis Pon, dan berbagai acara yang mengharuskan menggunakan kain tradisional. Oleh karena itu Keinginan mengembangkan penciptaan karya seni batik tulis kain panjang dengan objek Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa yang disederhanakan dapat ikut serta ke dalam acara atau tren saat ini

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa pada kain panjang batik?
2. Bagaimana proses perwujudan karya Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa pada kain panjang batik?
3. Bagaimana hasil perwujudan kain panjang batik dengan konsep Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep penciptaan kain panjang batik dengan konsep Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa.
- b. Menjelaskan cara mengaplikasikan motif batik Kereta Kencana Kyai Garuda Yaksa pada kain panjang batik.
- c. Menjelaskan hasil dari kain panjang batik dengan konsep Kereta Kencana.

2. Manfaat

- a. Karya seni yang dihasilkan dapat dinikmati sebagai referensi bagi pelaku seni, maupun Masyarakat umum;
- b. Dengan terciptanya karya tersebut diharap dapat mendorong berkembangnya seni batik di Indonesia;
- c. Memberikan nuansa baru terhadap seni kriya;

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Dalam penciptaan karya ini, penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah sesuatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek berupa garis, bentuk, bidang, warna dan komposisi (Kartika 2004). Dasar ilmu estetika ini diperlukan dalam pembuatan karya, mulai dari analisis objek sebagai sumber inspirasi, pembuatan sketsa, pewujudan karya, hingga analisis hasil karya.

2. Metode Penciptaan

Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan SP. Gustami sebagai acuan dalam penciptaan karya seni. Menurut SP. Gustami (2007: 329), penciptaan karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) Tahap Eksplorasi, yaitu menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data. Tahapan ini menggunakan pendekatan estetika karena berkaitan dengan keindahan. Hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Observasi yang dilakukan berupa observasi lapangan di Museum wahanarata keraton Yogyakarta. Pengamatan secara langsung yang bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam penciptaan karya kain panjang batik. Data yang diperoleh berupa informasi dan dokumentasi.
- 2) Tahap Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari analisis data ke dalam berbagai sketsa rancangan desain. Kumpulan rancangan desain tersebut kemudian diseleksi dan disempurnakan hingga menjadi rancangan final kemudian dibuat gambar kerja. Gambar kerja ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) nantinya menjadi

acuan dalam proses perwujudan karya. Dalam tahapan ini digunakan pendekatan estetika untuk menghasilkan rancangan yang menarik.

- 3) Tahap Perwujudan, yaitu mewujudkan karya kain panjang dengan sketsa alternatif atau sketsa terpilih agar dapat ditentukan desain yang sesuai. Hasil tersebut dianggap telah sempurna maka dapat dilanjutkan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya. Proses seperti ini biasa digunakan untuk pembuatan kain panjang.

